

## BAB II

### LANDASAN TEORI KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (2005). TRA diaplikasikan pada perilaku yang di bawah kendali individu sendiri. Sebaliknya, TPB dikembangkan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu. TPB menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, intensi merupakan fungsi dari tiga determinan, pertama yang bersifat personal, kedua merefleksikan pengaruh sosial dan ketiga berhubungan dengan masalah kontrol (Ajzen, 2005:34). Berikut ini adalah penjabaran dari variabel utama dari Theory of Planned Behavior yang terdiri dari:

##### 1. Intensi (*Intention*)

Intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi memainkan peranan

yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Menurut *Theory of Planned Behavior*, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen, 2005: 36). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada belief bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut.

## 2. Sikap Seorang Terhadap Perilaku

Teori ini menjelaskan tentang sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut, yang diistilahkan dengan *behavioral beliefs* (keyakinan terhadap perilaku).

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, seseorang yang percaya bahwa menampilkan perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif akan memiliki sikap *favorable* terhadap ditampilkannya perilaku, sedangkan orang yang percaya bahwa menampilkan tingkah laku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang negatif, maka ia akan memiliki sikap *unfavorable* (Ajzen, 2005:37). Secara umum *Attitude Toward The Behavior* berkaitan dengan sikap dasar seorang (*person in nature*) yang berpengaruh terhadap *intense* berperilaku dan berhubungan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control*.

## 3. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

*Subjective Norms* merupakan faktor dari luar individu yang berisi persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan (Baron & Byrne, 2000: 97). Norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif (normative belief) dan keinginan untuk mengikuti (motivation to comply) (Ajzen, 2005:38).

Dalam *Theory of Planned Behavior*, *Subjective Norms* juga diidentikan dengan *belief* dari seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain tentang apakah individu perlu, harus, atau tidak boleh melakukan suatu perilaku, dan memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut (Michener, Delamater, & Myers, 2004: 86).

*Theory of Planned Behavior* mempelajari tentang sikap terhadap perilaku. Penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku, yaitu kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Seseorang akan menampilkan suatu perilaku yang positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu sehingga memunculkan intensi untuk berperilaku yang ditentukan oleh sikap. Selain itu ada juga faktor dari luar individu yang berisi persepsi dan keyakinan seseorang untuk menerima atau tidak menerima tindakan yang dilakukannya. Apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka individu akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya.

Teori ini juga mengemukakan kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku dari pengalaman masa lalu individu dan juga perkiraan individu

mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku yang bisa didapatkan informasinya dari orang lain juga.

Teori ini mampu memperkuat teori kepatuhan yang sebelumnya telah diuraikan di atas dalam menjelaskan variabel-variabel penelitian. Kesan yang terbentuk dalam mindset individu akan mempengaruhi niat atau keyakinan pada diri individu tersebut sebelum melakukan sesuatu. Keyakinan terhadap hasil yang dia peroleh dari perilakunya kemudian berdampak pada berpengaruh dalam pemahaman akuntansi

*Theory of Planned Behavior* akan mempengaruhi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam diri dengan pendidikan yang termasuk dalam salah satu variabel *Theory of Planned Behavior* yakni intensi. Dengan intensi, pelaku UMKM akan melakukan pertimbangan mendalam terhadap usaha dan ukuran usaha yang dijalankan untuk mengambil suatu tindakan.

## **2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang. Adapun kriteria usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Kriteria UMKM**

No	Uraian	Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar - 50 Miliar

*sumber:www.depkop.go.id*

Tabel di atas menjelaskan kriteria UMKM berdasarkan asset dan omset pertahun, bahwa Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki asset maksimal Rp 50.000.000,00 dan omset maksimal Rp 300.000.000,00. Usaha Kecil memiliki asset lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan Rp 500.000.000,00 dan omset lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000.000,00. Sedangkan Usaha Menengah memiliki asset lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan Rp

10.000.000.000 dan omset lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp 50.000.000.000,00

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

#### **Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut PSAK (2009), tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

- 1) Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- 2) Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian dividen ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- 3) Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
- 4) Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Menurut PSAK (2009) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah:

- 1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

## 2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

## 3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

## 5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

## 6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakme. Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Menurut PSAK paragraf 22 dan 23 (2009: 2), terdapat dua asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu:

##### 1) Dasar Akruwal

Pencatatan transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) serta dilaporkan dalam laporan keuangan dalam periode waktu yang bersangkutan.

##### 2) Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi bahwa perusahaan akan terus melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan diasumsikan tidak akan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

#### f. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang lengkap dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2004) terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

##### 1) Neraca

Informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu posisi sumber kekayaan perusahaan tersebut dalam suatu periode akuntansi (triwulan, kwartal, atau tahunan).

##### 2) Laporan Laba-Rugi

Laporan Laba Rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan berbagai unsur dalam kinerja keuangan yang diperlukan untuk laporan secara wajar. uran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

##### 3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih serta jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selain dari periode akuntansi yang bersangkutan.

##### 4) Laporan Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus

kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktifitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama satu periode akuntansi tertentu.

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Penjelasan yang dapat diperoleh dari Catatan Atas Laporan Keuangan ialah penjelasan mengenai rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

#### g. Standar Akuntansi Keuangan

Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957 selain mewadahi para akuntan juga memiliki peran yang lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/ PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan, yang selanjutnya disingkat SAK, adalah prinsip akuntansi Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu entitas usaha.

#### h. Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diterapkan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK ETAP, 2009).

Syarat-Syarat Laporan Keuangan untuk UMKM menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan pelaporan keuangan yang lengkap meliputi:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas / Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan usaha mikro kecil

menengah (UMKM) berdasarkan standard akuntansi keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

i. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan SAK ETAP itu sendiri adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1) Dapat dipahaami

2) Relevan

3) Keandalan

4) Dapat dibandingkan

j) Indikator Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP

1) Kelengkapan Laporan Keuangan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan oleh karenanya tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

## 2) Manfaat Laporan Keuangan sesuai SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya perlu beberapa usaha yang dilakukannya, salah satunya yaitu upaya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi, wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar sehingga membantu manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan yang akan digunakan.

### **2.3 Tingkat Pendidikan**

Andrew E. Sikulac (2016) menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau

kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

#### b. Indikator Tingkat Pendidikan

##### 1) Tingkat Pendidikan

Menurut Undang undang SIDIKNAS (2003) Tingkat Pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- a) Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- b) Pendidikan lanjut meliputi pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

##### 2) Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut perusahaan terlebih dahulu menganalisis Tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan

kualifikasi pendidikan. Dengan begitu karyawan dapat memberikan kualitas kerja yang baik bagi perusahaan.

### 3) Kompetensi

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah perusahaan yang profesional dalam hal kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

## 2.4 Pemahaman Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan<sup>3</sup>. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Semakin luas pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena dengan pemahaman akuntansi yang luas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM (Marsella dan M. Elfan 2019).

---

<sup>3</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemahaman>

Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan.

#### b. Komponen Penting dalam Mempelajari Akuntansi

Menurut Warsono (2019), komponen penting dalam mempelajari akuntansi dimulai dari tiga komponen, yaitu:

1) Input (masukan), berupa transaksi, yaitu peristiwa yang bersifat keuangan.

2) Proses sistematis, terdiri dari fungsi pengindentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan. Proses utama akuntansi yang spesifik adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi, yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan.

3) Output (keluaran), berupa informasi keuangan. Salah satu output akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

#### c. Indikator Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi seseorang dapat dinilai dari tingkatan pengetahuan seseorang dalam memahami siklus akuntansi, meliputi pemahaman atas :

1) Jurnal

Transaksi dicatat pertama kali yang disebut Jurnal atau buku harian. Jurnal atau buku harian adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas.

## 2) Buku Besar

Buku Besar merupakan buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi. Fungsi dari buku besar ini adalah sebagai dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba rugi.

## 2.5 Pelatihan Penyusunan Laporan Akuntansi

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.

Menurut Veithzal Rivai, (2018) Pelatihan dalam proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil guna dalam pekerjaannya. Menurut Notoatmojo (2008:150), bahwa pendidikan dan pelatihan adalah Upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Sehingga dengan adanya pelatihan diharapkan kemampuan atau keterampilan karyawan akan meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal

atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam penyusunan laporan keuangan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan penyusunan laporan keuangan, terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap (Studi Kasus UMKM di Kota Depok), peneliti melakukan studi pustaka atas penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan peneliti, yaitu:

**Tabel 2. 2 Penelitian Sebelumnya**

No	Judul Penelitian / Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian ( Kesimpulan )
1	<i>The Effect Of Level Education, Accounting Knowledge, And Utilization Of Information Technology Toward Quality The Quality Of MSME's Fincial Report / S. Hanifah et. al (2020)</i>	<p><b>Variabel Independen (X) :</b>            X1. <i>Level Education</i>            X2. <i>Accounting Konwledge</i>            X3. <i>Utilization of Information</i></p> <p><b>Variabel Dependen (Y) :</b>            Y. <i>The Quality of MSME's Fincial Report</i></p>	Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa tidak semua pelaku UMKM di Kecamatan Kalideres memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta mendapatkan ilmu pengetahuan akuntansi di pendidikan formal.
2	<i>The impact of industry, firm age and education level on financial management performance in small and medium-sized enterprises (SMEs) Evidence from Turkey / Hande Karadag (2016)</i>	<p><b>Variabel Independen (X) :</b>            X1. <i>Industry</i>            X2. <i>Firm Age</i>            X3. <i>Education Level</i></p> <p><b>Variabel Dependen (Y) :</b>            Y. <i>on financial management performance in small and medium-sized enterprises (SMEs) Evidence from Turkey</i></p>	Studi menunjukkan bahwa pemahaman strategis dalam UKM lebih kuat di mana manajer memiliki keterampilan manajerial yang memadai. spesifikasifi fokus pada UKM finance dapat berpengaruh dalam manajemen yang baik untuk pengurusan laporan keuangan perusahaan.

No	Judul Penelitian / Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian ( Kesimpulan )
3	<i>Financial Literacy And Growth Of Micro, Small, And Medium Enterprises In West Java, Indonesia.</i> / Marcellia Susan (2020)	<b>Variabel Independen (X) :</b> X. <i>Financial Literacy</i> <b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. <i>Growth Of Micro, Small, And Medium Enterprises In West Java,</i>	Penelitian ini juga mengungkapkan pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap Akses Keuangan UMKM. Literasi Keuangan juga berdampak positif terhadap Pertumbuhan UMKM.
4	Factors That Influence Financial Literacy On Small Medium Enterprises: A Literature Review. / Damayanti. et al(2018)	<b>Variabel Independen (X) :</b> X1. Financial Literacy <b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. Small Medium Enterprises a Literature Review	Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel de-penden. Meskipun pelaku UMKM tidak berasal dari latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi.
5	<i>Relationship between competency as per the international education standards for accounting professionals and the awareness and understanding of the Thai financial reporting standards for small and medium sized enterprises: A case study of accounting professionals in Thailand's southern region</i> / M. Suttipun et.al (2018)	<b>Variabel Independen (X) :</b> X1. <i>Education standarts</i> X2. <i>Understanding accounting</i> <b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. <i>Thai financial reporting standarts for small and medium sized e enterprises</i>	Hasil Penelitian berikut menyatakan bahwan standar pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akunatnsi yang berlaku.
6	IFRS adoption, financial reporting quality and cost of capital: a life cycle perspective/ H. Ahsan et. al (2016)	<b>Variabel Independen (X) :</b> X1. IFRS Adoption X2. Cost of capital <b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. Financial Reporting quality	Hasil penelitian ini menunjukkan untuk menyelidiki dampak Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) adopsi pada kualitas pelaporan keuangan dan biaya ekuitas.

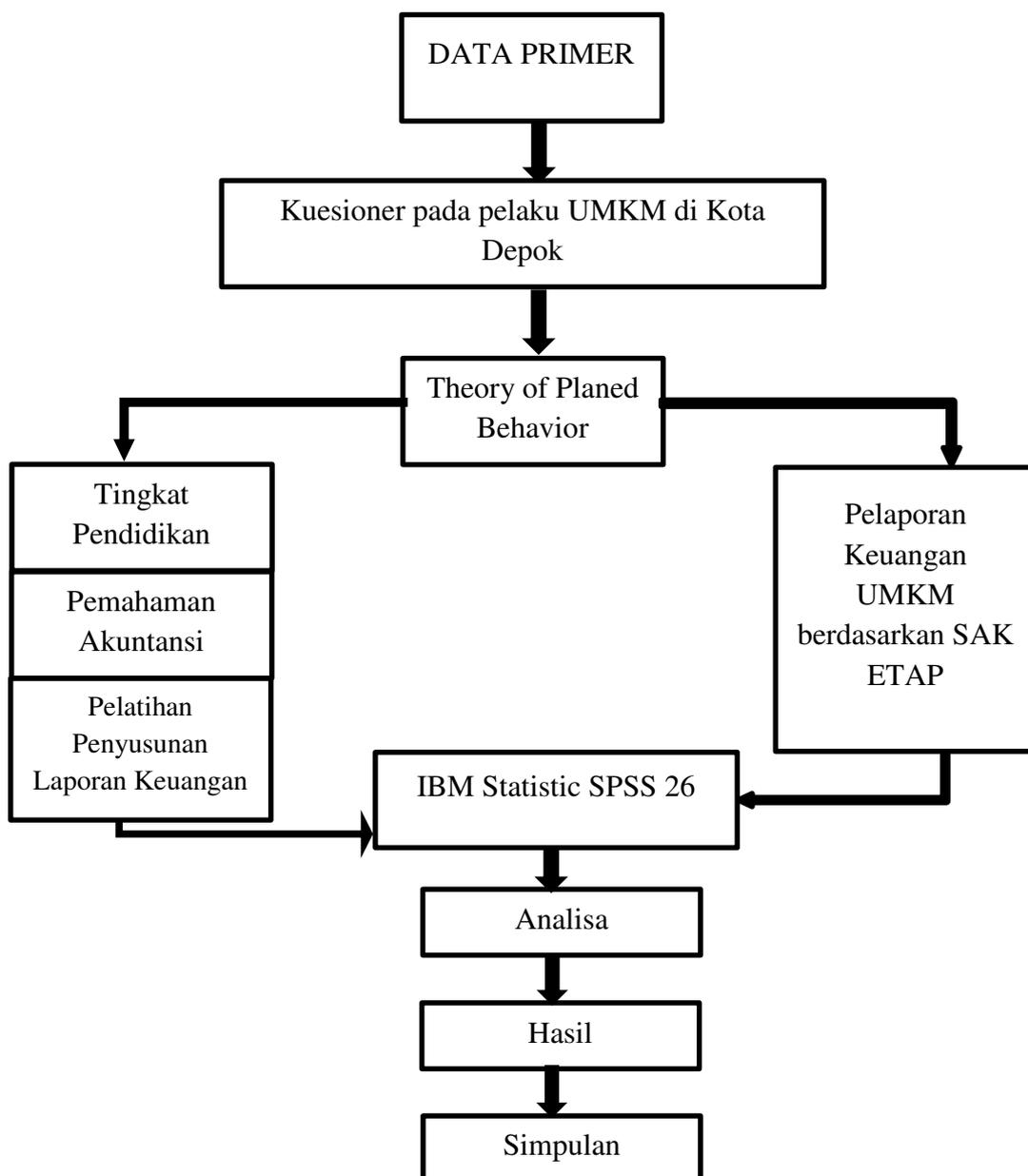
No	Judul Penelitian / Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian ( Kesimpulan )
7	<i>Effect of financial literacy on firm performance of small and medium enterprises in Sri Lanka.</i> / Menike (2018)	<b>Variabel Independen (X) :</b> <i>X. Financial Literacy</i> <b>Variabel Dependen (Y) :</b> <i>Y. firm performance of small and medium enterprises in Sri Lanka</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, pengaruh keuangan, dan perilaku keuangan berdampak positif pada kinerja perusahaan mereka sementara sikap keuangan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan kinerja UKM.
8	The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali . / Wahyono (2016)	<b>Variabel Independen (X) :</b> X1. Market oriented X2. Learning oriented X3. Financial Literacy <b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan praktis dan teoritis baru tentang bagaimana UKM menyesuaikan dan mengembangkan lebih lanjut kompetensi bisnis, inovasi dan kinerja dengan memanfaatkan orientasi pasar, perilaku orientasi pembelajaran, dan literasi keuangan.
9	<i>Effects of Moderation Training on Financial Report Preparation, HR Quality, SAK EMKM Implementation and Financial Reporting</i> / M. Suttipun et.al (2018)	<b>Variabel Independen (X) :</b> X1. <i>Training on financial report preparation</i> X2. <i>HR quality</i> <b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. <i>SAK EMKM Implementation and Financial Reporting</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM. Kemudian pelatihan penyusunan laporan keuangan memoderasi hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan penerapan SAK EMKM terhadap pelaporan keuangan UMKM.
10	A sustainability maturity model for micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs) based on a data analytics evaluation approach / Jenifer (2021)	<b>Variabel Independen (X) :</b> X1. Sustainability maturity model for micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs) <b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. Data analytics evaluation approach	Hasil penelitian ini menunjukkan Model kedewasaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diperkenalkan untuk menilai tingkat penerapan strategi dan praktik keberlanjutan dalam jenis bisnis ini.

No	Judul Penelitian / Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian ( Kesimpulan )
11	<i>Financial report preparation training for Rt (neighbourhood unit) devices in rw (hamlet unit) environment 16 baros city Cimahi village. / S. Hanifah et. al (2020)</i>	<p><b>Variabel Independen (X) :</b> X. <i>Financial report preparation training</i></p> <p><b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. <i>device in rw environment baros City Cimahi</i></p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan di lingkungan Baros City Kota Cimahi beberapa warga kesulitan memahami mengenai penyusunan laporan keuangan. Selain itu para peserta juga belum memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi, sehingga beberapa peserta mengalami kesulitan dalam praktiknya.</p>
12	<i>Level of education and knowledge, foresight competency and international entrepreneurship A study of human capital determinants in the European countries / Jafari et.al (2019)</i>	<p><b>Variabel Independen (X) :</b> X1. <i>Level education</i> X2. <i>Knowledge accounting</i></p> <p><b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. <i>competency and international entrepreneurship a study of human capital</i></p>	<p>Studi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keahlian entrepreneur dalam mengelola laporan keuangan perusahaannya.</p>

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Kerangka konseptual penelitian ini dapat disajikan pada gambar.

**Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang akan dianalisis pengaruhnya. Variabel bebasnya merupakan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan . Variabel terikatnya adalah pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap pelapora keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Menurut Wahyono (2012), tingkat pendidikan adalah tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena tingkat pendidikan pelaku UMKM sangat mempengaruhi bagaimana sistem akuntansi dalam pelaporan keuangan UMKM tersebut.

Hasil penelitian Hande Karadag (2016) : menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Namun hal tersebut tidak didukung oleh penelitian S. Hanifa et. al (2020) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa tidak semua pelaku UMKM di Kecamatan Kalideres memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta mendapatkan ilmu pengetahuan akuntansi di pendidikan formal.

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap.**

2. Pengaruh pemahaman akuntansi Terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap.

Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Semakin luas pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena dengan pemahaman akuntansi yang luas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM (Marsella dan M. Elfan, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan usaha kecil dan menengah (Jafari, 2019). Namun hal tersebut tidak didukung oleh penelitian S. Hanifah et. Al (2020) yang menyatakan bahwa : pemahaman akuntansi tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap.**

3. Pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap.

pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil dalam penyusunan laporan keuangan. semakin baik pemberian pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap UMKM maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena apabila pelaku UMKM telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya salah satunya yaitu dalam mendapatkan tambahan atau pinjaman.

Hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan sak etap (Hanifah, 2020). Namun hal tersebut tidak didukung oleh penelitian Marsella Suttipun (2018) menyatakan bahwa : ada atau tidaknya pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diberikan oleh pemerintah tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena setiap UMKM akan terus berlatih dan belajar dari manapun untuk meningkatkan kemampuan

dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk kemajuan usahanya.

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap.**

Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

